



# Konsep Pengajaran Mikro (Micro Teaching)



## Kompetensi Dasar :

1. Mampu memahami Asumsi - Asumsi yang mendasari pentingnya Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)
2. Mampu menjelaskan Hubungan antara Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) dengan Praktik Pengalaman Lapangan
3. Mampu menerapkan Prinsip - Prinsip Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
4. Mampu menggunakan Model Pembelajaran yang sesuai dengan Tujuan Pembentukan Kemampuan
5. Mampu mempraktikkan Langkah - Langkah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)
6. Mampu menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar secara TERISOLASI, dan
7. Mampu menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar secara UTUH dan TERINTEGRASI.



Oleh :

Ig. Dodiet Aditya Setyawa, SKM.

POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA  
Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Bidan Pendidik  
Klaten 2010



## A. PENDAHULUAN



Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) mulai dikembangkan di Universitas Stanford pada Tahun 1963, dalam rangka menemukan metode latihan bagi para calon guru yang lebih efektif. Pengajaran Mikro sebagai suatu teknik latihan guru berdasarkan rasional, yang terdiri atas : Pengajaran yg Nyata, Konsentrasi pada Keterampilan Mengajar, Menggunakan Informasi dan Pengetahuan tentang Tingkah Laku Belajar sebagai Umpan Balik, berdasarkan Kemampuan Calon dan Pengaturan Distribusi Latihan Keterampilan dalam Periode Waktu Tertentu.

Mengajar merupakan pekerjaan Profesional yang memerlukan keahlian khusus yang ditempuh melalui Pendidikan dan Pengalaman. Untuk dapat melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab secara Profesional, Guru/Pendidik/Pengajar/Dosen harus memiliki Kemampuan dan Keterampilan Mengajar secara Teori maupun Praktek.

Kemampuan Mengajar merupakan perpaduan antara Kemampuan Intelektual, Keterampilan Mengajar, Bakat dan Seni. Keterampilan Mengajar dapat dilatih secara terus - menerus melalui Pelatihan Mengajar. Kemampuan Intelektual dapat dipelajari dari Teori Pendidikan dan Teori Belajar Mengajar. Sedangkan Bakat dan Seni Mengajar dapat dikembangkan melalui berbagai Pengalaman Mengajar.

Penggunaan Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) sebagai teknik dan prosedur latihan mengajar didasari oleh banyak hal. Penerapan pendekatan pelatihan mengajar secara tradisional dipandang kurang mampu membekali Kesiapan Mental, Kemampuan dan Keterampilan Mengajar Calon Guru/Pendidik/Pengajar/Dosen untuk tampil di depan kelas (*Real Classroom*). Hal ini disebabkan pelatihan mengajar dengan teknik Tradisional dilakukan secara langsung di sekolah. Sementara itu



Lembaga Keguruan masih menekankan Teori tentang Dasar – Dasar Keguruan dan Isi/Bahan Pembelajaran. Cara ini diasumsikan bahwa dengan penguasaan teori, calon guru atau mahasiswa keguruan sudah menguasai dan terampil mengajarkan ilmunya kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu, mereka langsung mengajar di sekolah – sekolah untuk menjadi guru praktikan. Pendekatan semacam ini ternyata kurang efektif dan kurang berhasil. Penguasaan Teori Keguruan dan Bahan Pembelajaran lebih banyak memberikan bekal kemampuan Kognitif dan Belum Menjamin Kemampuan Calon Guru dalam Bersikap, Mengelola Kelas dan Menerapkan Keterampilan Mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui Pengajaran Mikro (**Micro-Teaching**), dengan bantuan Observer, maka seluruh rangkaian penampilan calon Guru/Dosen akan terekam dan kekurangannya akan dapat diketahui dan sekaligus dapat menjadi Umpan Balik (*Feed-Back*). Melalui *Play-Back* rekaman, calon Guru/Dosen dapat melihat kembali penampilannya yang kurang dan yang sudah baik, sehingga calon Guru/Dosen dapat memperbaiki atau meningkatkan penampilan berikutnya.

Menurut **Brown (1978)**, untuk menghasilkan calon Guru/Dosen yang Profesional, sebelum praktik mengajar di kelas/sekolah, calon Guru perlu dilatih Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar dengan diberikan kesempatan mengembangkan Gaya Mengajarnya sendiri dan Mengurangi atau Menghilangkan Kesalahan – Kesalahan atau Kekurangan – Kekurangan yang masih ada. Salah satu Pendekatan Pelatihan Mengajar yang melandasi Program Pelatihan Praktik Mengajar adalah "**Pendekatan R-N-B**". Prinsip Pelatihan Mengajar dengan Pendekatan R-N-B adalah dengan mempersiapkan guru agar dapat menyusun Rencana yang mendekati Tingkah Laku Nyata kemudian berlatih secara terus – menerus berbagai Keterampilan Dasar Mengajar, baik secara TERISOLASI (*Isolated Skill*) maupun TERINTEGRASI (*Integrated Skill*).



## PRINSIP LATIHAN MENGAJAR (dengan PENDEKATAN R-N-B)



### Keterangan :

**R** Setiap guru mempunyai **RENCANA (R)** untuk setiap kegiatan mengajarnya. Hal - hal tertentu yang ingin dicapai melalui Proses Belajar Mengajar, seperti : Kompetensi dan Hasil Belajar yg ingin dicapai, Materi Pokok, Metode, Keterampilan yg Dilatihkan, Media, Alat Peraga, Waktu yg Digunakan, Langkah - Langkah KBM atau Pengalaman Belajar yg Diberikan kepada Mahasiswa, maupun Perilaku dan Penampilan Guru itu Sendiri. SEMUA RENCANA YANG DISUSUN OLEH GURU TERSEBUT PERLU DILATIHKAN AGAR DAPAT DIWUJUDKAN DALAM TINGKAH LAKU NYATA (N).



**N** TINGKAH LAKU NYATA (*Performance*) dari Rencana yang dapat diwujudkan dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar secara KONKRET. Tingkah Laku **NYATA (N)** kerap kali masih banyak Kekurangan atau Menyimpang dari Perencanaan dan Penyesuaian dengan Dinamika Kondisi Kelas. Oleh karena itu, Keberhasilan dan Kegagalan dari Penampilan Tingkah Laku NYATA tersebut perlu dijadikan Balikan (*Feed-Back*) untuk memberikan Gambaran atau Bayangan dalam “meng-Improvisasi” dan “me-Motivasi” Perencanaan Pengajaran berikutnya.

**B** TINGKAH LAKU BAYANGAN yang memberikan ‘Motivasi” bagi setiap Guru untuk membuat Perencanaan sekaligus memberikan Gambaran atau **BAYANGAN (B)** mengenai Tingkah Laku-nya sendiri dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) merupakan kebutuhan yang amat penting guna Melatih berbagai Keterampilan Dasar Mengajar secara utuh sebelum Praktik Mengajar di Lahan Praktek/Institusi Pendidikan. Penguasaan TEORI KEGURUAN dan BAHAN PEMBELAJARAN “**belum**” menjamin Kemampuan Penampilan Mengajar yang Baikl. Oleh karena itu, calon Guru/Pengajar harus berlatih terus – menerus Keterampilan Dasar Mengajar-nya baik secara “ter-*Isolasi*” maupun secara “ter-*Integrasi*” melalui **Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*)**.



## B. PENGERTIAN MICRO TEACHING



Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) merupakan salah satu bentuk Model Praktek Kependidikan atau Pelatihan Mengajar. Dalam konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup Teknis Penyampaian Materi, Penggunaan Metode, Penggunaan Media, Membimbing Belajar, Memberi Motivasi, Mengelola Kelas, Memberikan Penilaian dst. Dengan kata lain; bahwa Perbuatan Mengajar itu sangatlah Kompleks. Oleh karena itu, dalam rangka Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar, calon Guru/Dosen perlu berlatih secara **Parsial**, artinya : Tiap – tiap Komponen Keterampilan Dasar Mengajar itu perlu dikuasai secara terPisah – Pisah (**Isolated**). Berlatih untuk menguasai Keterampilan Dasar Mengajar seperti itulah yang dinamakan **Micro-Teaching (Pengajaran Mikro)**.

Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) merupakan suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 5 – 20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3 – 10 orang. (*Cooper dan Allen, 1971*). Bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru/dosen berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol. Dan hanya mengajarkan Satu Konsep dengan menggunakan Satu atau Dua Keterampilan Dasar Mengajar.

Konsep Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) dilandasi oleh Pokok – Pokok Pikiran sebagai berikut :

1. Pengajaran yang Nyata (dilaksanakan dalam bentuk yang sebenarnya) tetapi berkonsep Mini.
2. Latihan terpusat pada Keterampilan Dasar Mengajar,



3. Mempergunakan Informasi dan Pengetahuan tentang Tingkat Belajar Siswa sebagai Umpan Balik terhadap Kemampuan calon guru/Dosen.
4. Pengajaran dilaksanakan bagi para siswa dengan latar belakang yang berbeda - beda dan berdasarkan pada kemampuan intelektual kelompok usi tertentu.
5. Pengontrolan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang diselenggarakan dalam Laboratorium *Micro - Teaching*.
6. Pengadaan *Low-Threat-Situation* untuk memudahkan calon guru/dosen mempelajari Keterampilan Mengajar.
7. Penyediaan *Low-Risk-Situation* yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran,
8. Penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dalam jangka waktu tertentu.

Terdapat beberapa Definisi tentang Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) yang dapat dikemukakan, diantaranya adalah :

**Cooper dan Allen (1971)**, mendefinisikan "Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 5 - 20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3 - 10 orang".

**Mc.Laughlin dan Moulton (1975)** mendefinisikan "*Micro Teaching is a Performance training method designed to isolated the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*".

**Waskito (1977)** mendefinisikan "*Micro Teaching* adalah Suatu Metode Belajar Mengajar atas dasar *Performance* yang Tekniknya dengan cara mengisolasi Komponen - komponen proses Belajar



Mengajar sehingga calon guru dapat Menguasai setiap Komponen Satu per Satu dalam Situasi yang disederhanakan atau dikecilkan”.

Berdasarkan beberapa Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa **MICRO-TEACHING** atau **PENGAJARAN MIKRO** adalah : *“Salah Satu Model Pelatihan Praktik Mengajar Dalam Lingkup Terbatas (Mikro) Untuk Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar (Base Teaching Skill) Yang Dilaksanakan Secara Terisolasi Dan Dalam Situasi Yang Disederhanakan/Dikecilkan”.*

Pertimbangan yang mendasari Penggunaan Program Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) adalah :

1. Untuk mengatasi kekurangan waktu yang diperlukan dalam latihan mengajar secara Tradisional.
2. Keterampilan Mengajar yang Kompleks dapat diperinci menjadi keterampilan – keterampilan mengajar yang khusus dan dapat dilatih secara berurutan.
3. Pengajaran Mikro dimaksudkan untuk memperluas kesempatan latihan mengajar mengingat banyaknya calon guru/dosen yang membutuhkannya.



## C. KARAKTERISTIK MICRO TEACHING



Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) merupakan *Real Teaching*, tetapi dalam skala Mikro. Karakteristik yang Khas dalam Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) adalah : Komponen – Komponen dalam Pengajaran yang di-MIKRO-kan atau di-SEDERHANA-kan. Dalam Pengajaran Sesungguhnya (*Real Teaching*) lingkup pembelajaran biasa tidak dibatasi, tetapi di *Micro-Teaching* terbatas pada satu kompetensi dasar atau satu hasil belajar dan satu materi pokok bahasan tertentu; demikian pula alokasi waktunya juga terbatas antara 10 – 15 menit, jumlah siswa juga dikecilkan hingga berkisar 10 – 15 siswa, serta keterampilan dasar yang dilatihkan juga terbatas (terisolasi).

Dengan demikian, Ciri Khas *Micro-Teaching* adalah : “*Real-Teaching yang di-MIKRO-kan meliputi Jumlah Siswa, Alokasi Waktu, Fokus Keterampilan, Kompetensi Dasar, Hasil belajar dan Materi Pokok Pembelajaran yang terbatas*”.

Pelaksanaan Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) pada prinsipnya merupakan Realisasi Pola – Pola Pengajaran yang Sesungguhnya (*Real Teaching*) yang didesain dalam bentuk Mikro. Setiap calon Guru/Dosen membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam Proses Pembelajaran bersama siswa/teman sejawat (*Peer Teaching*) dengan setting kondisi dan konteks Kegiatan Belajar Mengajar yang sesungguhnya.

Berikut ini disajikan Daftar Komponen Mengajar yang diMikrokan dibandingkan dengan Pengajaran yang Normal (*Real Teaching*) :



Tabel : Perbandingan *Micro Teaching* dengan *Real Teaching*

NO	KOMPONEN	PENGAJARAN	
		REAL	MICRO
1	Siswa / Audience	30 - 40 Orang	10 - 15 Orang
2	Kompetensi Dasar	2 - 4 KD	1 KD
3	Indikator Hasil Belajar	1-9 IHB	1 - 3 IHB
4	Materi	Luas	Terbatas
5	Waktu	30 - 50 menit	10 - 15 menit
6	Keterampilan Mengajar	Terintegrasi	Terisolasi

Penyederhanaan Komponen Pengajaran sebagai Karakteristik Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) didasarkan pada Asumsi - Asumsi sebagai berikut ini :

1. Seluruh Komponen Keterampilan Dasar Mengajar akan dapat dikuasai secara mudah apabila terlebih dahulu menguasai Komponen Keterampilan Dasar Mengajar tersebut secara Terpisah (terisolasi) satu demi satu,
2. Penyederhanaan Situasi dan Kondisi Latihan, memungkinkan Perhatian Praktikan terarah pada Keterampilan yang Dilatihkan,
3. Penyederhanaan Situasi dan Kondisi dengan bantuan VTR memudahkan Observasi dan bermanfaat untuk Umpan Balik (*Feed Back*).

Mengajar adalah perbuatan yang kompleks yang merupakan peng-Integrasi-an secara utuh dari berbagai komponen kemampuan. Komponen kemampuan tersebut dapat berupa Pengetahuan, Keterampilan, Sikap dan Nilai. Sebagian kemampuan tersebut telah dibentuk secara bertahap melalui penyampaian teori - teori tentang Prinsip - prinsip Belajar dan Pembelajaran, Strategi Mengajar, Rancangan Instruksional, Media Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, dan sebagainya.



Setelah Guru/Dosen Pemula dianggap menguasai materi dan system penyampaiannya, tiba saatnya untuk berlatih menguasai Keterampilan Dasar Mengajar, yaitu ; Keterampilan yang bersifat *Generik* yang harus dikuasai oleh semua calon Guru/Dosen.

Komponen Keterampilan Dasar Mengajar yang dilatihkan dalam Pengajaran Mikro (*Micro-Teaching*) menurut hasil Penelitian *Tumey (1973)* terdapat **8 (Delapan)** Keterampilan yang sangat berperan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Kedelapan Keterampilan tersebut antara lain :

1. Keterampilan Dasar Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*)
2. Keterampilan Dasar Menjelaskan (*Explaining Skills*)
3. Keterampilan Dasar Mengadakan Variasi (*Variation Skills*)
4. Keterampilan Dasar Memberikan Penguatan (*Reinforcement Skills*)
5. Keterampilan Dasar Bertanya (*Questioning Skills*)
6. Keterampilan Dasar Mengelola Kelas
7. Keterampilan Dasar Mengajar Perorangan/Kelompok Kecil
8. Keterampilan Dasar Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Perlu ditekankan bahwa **HANYA** untuk Tujuan **LATIHAN**, Keterampilan yang Kompleks tersebut dapat *dipilah – pilah* menjadi 8 (delapan) komponen Keterampilan Dasar Mengajar seperti di atas, supaya masing – masing dapat di-**LATIH**-kan secara Terpisah (ter-**Isolasi**). Namun ketika Dosen Menggunakan/Menerapkan keterampilan tersebut di dalam kelas, harus mampu menampilkan secara **UTUH** dan ter-**INTEGRASI**.



## D. TUJUAN & manfaat MICRO TEACHING



**TUJUAN UMUM** Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) adalah untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa (calon Guru/Dosen) untuk berlatih mempraktikkan beberapa Keterampilan Dasar Mengajar di depan teman – temannya dalam suasana yang *Constructive, Supportive*, dan Bersahabat sehingga mendukung kesiapan Mental, Keterampilan dan Kemampuan *Performance* yang ter-Integrasi untuk Bekal Praktik Mengajar sesungguhnya di sekolah/institusi Pendidikan.

Adapun **TUJUAN KHUSUS** Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) antara lain sebagai berikut :

1. Mahasiswa terampil untuk membuat Persiapan Mengajar,
2. Membentuk Sikap Profesional sebagai calon Guru/Dosen,
3. Berlatih menjadi guru yang bertanggung jawab dan berpegang kepada Etika keguruan,
4. Dapat menjelaskan Pengertian *Micro Teaching*,
5. Dapat berbicara di depan kelas secara runtut dan runut sehingga mudah dipahami oleh audience atau peserta didik,
6. Terampil membuka dan menutup pelajaran,
7. Dapat bertanya secara benar,
8. Dapat memotivasi belajar siswa/peserta didik,
9. Dapat membuat variasi dalam mengajar,
10. Dapat menggunakan alat-alat / media pembelajaran dengan benar dan tepat,



11. Dapat mengamati keterampilan keguruan secara obyektif, sistematis, kritis dan praktis,
12. Dapat memerankan sebagai Guru/Dosen , Supervisor, Peserta Didik, maupun sebagai Observer dengan baik,
13. Dapat menerapkan teori Belajar dan Pembelajaran dalam suasana Didaktis, Paedagogis, Metodik dan Andragogis secara tepat dan menarik,
14. Berlatih membangun rasa percaya diri,

Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan model praktik pengajaran tradisional. Melalui Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*), keterampilan mengajar yang potensial dapat diorganisasikan dalam satu penampilan yang utuh. Praktikan akan lebih siap dan terampil untuk mengantisipasi perilaku mengajar yang sebenarnya di kelas.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) memberikan pengaruh positif dalam melatih keterampilan mengajar di kelas. **Brown dan Ametrong (1975)**, mencatat hasil Riset tentang Manfaat Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) sebagai berikut :

1. Korelasi antara Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) dan Praktik Keguruan sangat tinggi.  
Artinya : Calon Guru/Dosen yang berpenampilan baik dalam Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*), akan baik pula dalam Praktik mengajar di kelas.
2. Praktikan yang lebih dulu menempuh program Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) ternyata lebih baik/lebih terampil dibandingkan praktikan yang tidak mengikuti Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*).
3. Praktikan yang menempuh Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) menunjukkan prestasi mengajar yang lebih tinggi.



4. Bagi Praktikan yang telah memiliki kemampuan tinggi dalam pengajaran, Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) kurang bermanfaat.
5. Setelah mengikuti Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*), praktikan dapat menciptakan interaksi dengan siswa secara lebih baik.
6. Penyajian model rekaman mengajar lebih baik daripada model lisan sehingga lebih signifikan dengan keterampilan mengajar.

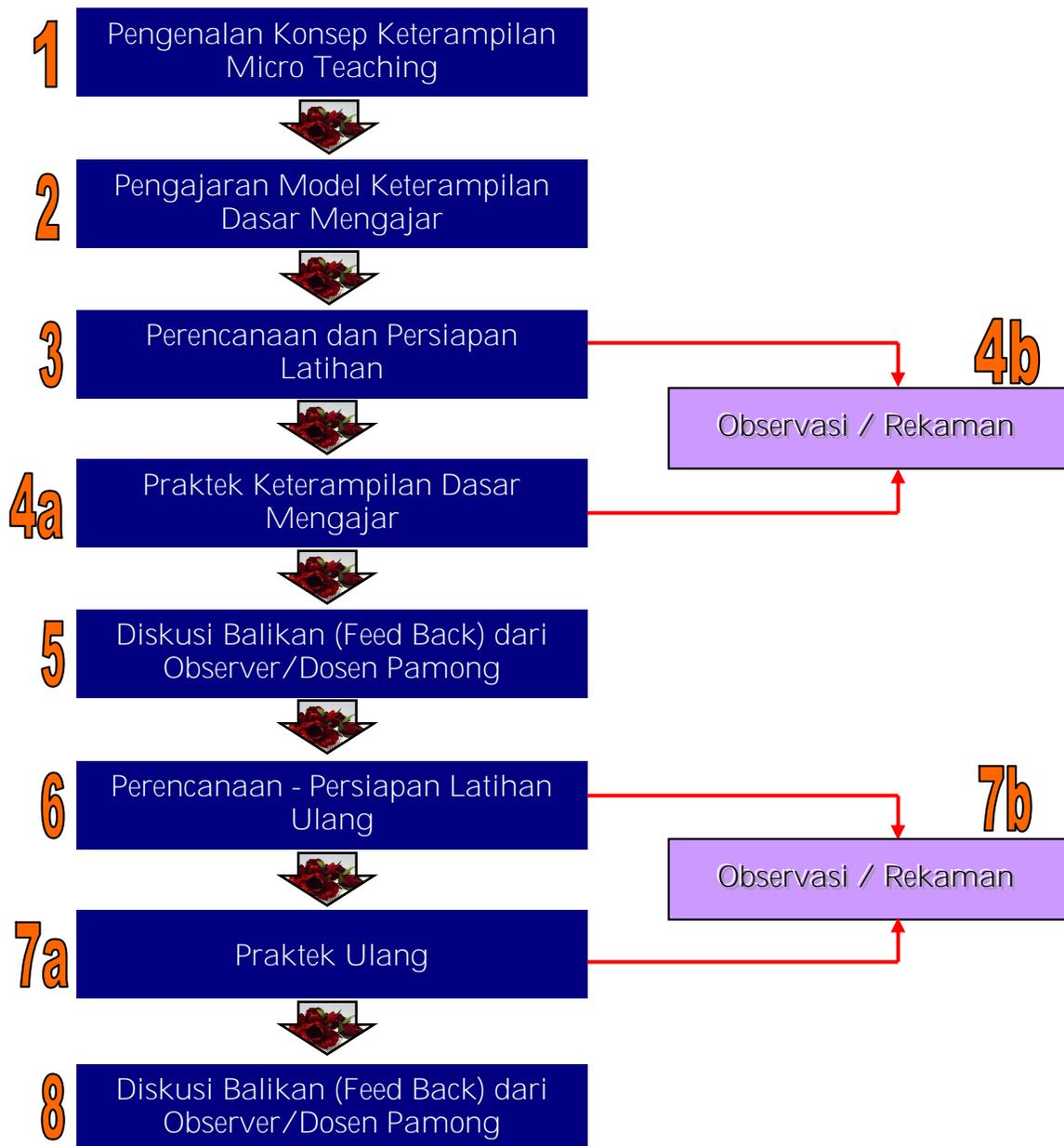
Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa praktikan yang memiliki prestasi tinggi dalam pembelajaran Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) akan berprestasi pula dalam praktik mengajar. Oleh karena itu, perbedaan prestasi Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) diantara praktikan, akan diikuti pula oleh perbedaan prestasi praktik mengajarnya.



## E. LANGKAH – LANGKAH LATIHAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR

Pada dasarnya langkah pelaksanaan Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) dapat digambarkan sebagai berikut :

*Diagram Pelaksanaan Pengajaran Mikro (Micro Teaching)*





Dalam pelaksanaan Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*), Tahap Pertama dan Kedua mahasiswa diarahkan untuk memahami wawasan dan landasan teori Keterampilan Dasar Mengajar yang harus dikuasai serta mengamati dan mencontoh penerapan model – model keterampilan mengajar sesuai bidang studinya.

Tahap Ketiga adalah Penyusunan Perencanaan Program Pembelajaran dengan mengacu pada format yang telah ada dan dipelajari.

Tahap keempat adalah setiap calon guru/dosen dalam kelompok masing – masing akan mempraktikkan satu sesi pengajaran dengan kontrak keterampilan dasar mengajar yang berbeda – beda secara terisolasi. Setelah presentasi calon guru/dosen saling memberikan komentar (*Debriefing*) terhadap apa yang telah berjalan dan pada Tahap Kelima anggota lain memberikan *Feed Back* yang konstruktif terhadap presentasi yang telah dilakukan.

Hasil dari *Feed Back* penampilan yang pertama ini digunakan Masukan dan Perbaikan untuk menyusun persiapan dan Praktik Ulang dengan kontrak menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar secara ter-Integrasi pada Tahap Enam dan Tujuh.

Dalam rangka Observasi latihan praktik mengajar, digunakan alat bantu VTR (*Video Tape Recorder*). Tujuan penggunaan alat tersebut adalah untuk merekam penampilan guru/dosen ketika sedang berlatih mengajar. Tiap – tiap penampilan dalam pelatihan mengajar dianalisis bersama oleh Observer dan Supervisor. Dengan menggunakan alat bantu VTR, penampilan mengajar dapat diputar kembali, sehingga pihak yang berlatih dapat mengamati penampilannya. Dengan cara ini pula, pihak yang berlatih dapat menganalisis penampilannya bersama observer dan fasilitator.

=====



## Daftar Kepustakaan :

1. Murni, Wahid, dkk. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
2. Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
3. Uzer Usman (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
4. Wardani, IGAK (2005). *Dasar – Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta : Pusat Antar Universitas – Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional – Universitas Terbuka (PAU-PPAI-UT)
5. Wardani, IGAK (2005). *Praktik Mengajar*. Jakarta : Pusat Antar Universitas – Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional – Universitas Terbuka (PAU-PPAI-UT).
6. Amat Mukhadis (2005). *Micro Teaching : Karakteristik dan Prosedur Pelaksanaannya*. Materi Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Laboratorium Micro Teaching di FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta ; 29 – 30 Januari 2005. LP3 Universitas Negeri Malang.



Next :

*Penerapan "Base Teaching Skill" dalam "Micro Teaching".*



**Hand Out MK. Micro Teaching**  
**Disampaikan untuk Mahasiswa D-IV Bidan Pendidik**  
**Pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta Tahun Akademik 2010/2011**

Oleh :

**Ig. Dodiet Aditya Setyawan, SKM**

e-mail: [ddt\\_12id@yahoo.com](mailto:ddt_12id@yahoo.com)

Web: <http://adityasetyawan.wordpress.com>

Telp : 085641429123 ; 081225153666 ; 02718017979

@ditya Sety@w@n